

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP PENURUNAN NILAI *GOODWILL* (*GOODWILL IMPAIRMENT*) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)

Silvia Anke Siregar, Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effect of managerial ability with goodwill impairment loss. The loss of goodwill impairment testing is measured by the loss from previous year of goodwill. Managerial ability is measured by finding the value of efficiency of the manager to maximizing the revenue. This study uses secondary data from annual report of non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. Based on the purposive sampling method, this study obtained 152 observations. The data were analyzed using tobit regression. The result shows that managerial ability has a negative significant effect on the goodwill impairment loss. This result suggests that the lower the managerial ability is, the higher the possibility of goodwill impairment occurs.

Keywords: managerial ability, goodwill, goodwill impairment, agency theory

PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar akuntansi internasional yang berisikan tentang bagaimana laporan keuangan harus dilaporkan. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*, dimana mereka mengatur tentang bagaimana akuntan harus melaporkan pelaporan keuangan. IFRS disarankan untuk diadopsi secara global untuk melakukan penghematan pada biaya perbandingan dan investigasi individual, dan juga mempermudah saluran informasi secara bebas. Sebagai respon untuk harmonisasi pelaporan keuangan secara global, Indonesia merespon dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis IFRS sejak 1 Januari 2012. Indonesia tidak mengadopsi IFRS secara keseluruhan. Pengadopsian ini dilakukan dengan melakukan konvergensi IFRS ke SAK pada tahun 2012. Harapan dari dilakukannya konvergensi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pada laporan keuangan dan menambah arus investasi. Proses konvergensi ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengadopsian, persiapan, dan implementasi. Pada awal diterapkannya IFRS pada sistem pelaporan keuangan di Indonesia mengalami beberapa hambatan seperti adanya hukum yang berbeda di Indonesia, hambatan sistem perpajakan, dan sumber daya manusia yang harus beradaptasi.

Dari hasil konvergensi sistem pelaporan keuangan IFRS yang ditetapkan oleh IASB mengatur tentang perlakuan terhadap *Goodwill* dan Aset Tidak Berwujud Lainnya. Dalam IFRS, perlakuan terhadap *Goodwill and Other Intangible Asset* terdapat pada IAS 36. *Goodwill* merupakan aset yang muncul dari aset lain yang diperoleh saat akuisisi bisnis yang diakui secara terpisah. Pada awalnya, *goodwill* wajib diamortisasi dalam waktu tidak lebih dari 20 tahun. Tetapi, sekarang telah terjadi perbedaan akan perlakuan terhadap *goodwill*. Oleh sebab itu, perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang baru.

Pada PSAK 48 (revisi 2009) berisikan tentang Penurunan Nilai Aset sesuai dengan IAS 36 mengenai *Impairment*. Tujuan dari PSAK 48 adalah menetapkan prosedur agar pencatatan aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Penurunan terjadi saat nilai aset tercatat lebih besar dari nilai aset terpulihkan. Menurut PSAK 48 (2012) perlakuan terhadap *goodwill* tidak dengan amortisasi

¹ *Corresponding author*

lagi tetapi dengan melakukan pengujian penurunan nilai. Dalam PSAK 48 (2012) dikatakan bahwa pengujian penurunan nilai *goodwill* (*impairment test*) minimal dilakukan sekali setahun. Disini, dilakukan pengujian terhadap *goodwill* yang berasal dari hasil kombinasi bisnis.

Pengakuan *goodwill* yang disebabkan oleh kombinasi bisnis diatur dalam PSAK 22 (2012) paragraf 32:

“Pihak pengakuisisi mengakui *goodwill* pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih

(a) atas (b) di bawah ini:

(a) nilai agregat dari:

(i) imbalan yang dialihkan yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar tanggal akuisisi

(ii) jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini

(iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi

(b) selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.”

Pengujian *goodwill impairment* diatur pada PSAK 48 (2012) paragraf 80 yang menyatakan bahwa pengujian penurunan nilai *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis harus dialokasikan pada setiap unit penghasil kas (UPK) pihak pengakuisisi. Unit penghasil kas tersebut diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut. Apabila *goodwill* sudah dialokasikan pada unit penghasil kas dan operasinya dihentikan, maka *goodwill* diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut. Unit penghasil kas yang dilepaskan tersebut kemudian ditentukan apakah sebagai keuntungan atau kerugian. Setelah pengalokasian tersebut, *impairment* dihitung dengan mempertimbangkan nilai tercatat aset (*carrying amount*) dan nilai terpulihkan (*recoverable amount*). Apabila nilai tercatat aset (*carrying amount*) lebih besar dari nilai terpulihkan (*recoverable amount*), maka terjadi *impairment*. Apabila terjadi *impairment*, pihak manajemen melakukan pemulihan terhadap nilai aset. Terdapat dua cara agar aset dipulihkan, yaitu apakah aset dijual atau tetap dipakai untuk beroperasi.

Penurunan nilai *goodwill* sendiri dinilai penting dilakukan. Menurut Sun (2016) *goodwill* memberi nilai signifikan pada neraca perusahaan dan merupakan aset penting. Penilaian *goodwill* merupakan kunci ketika menilai arus kas perusahaan di masa depan. Penurunan nilai *goodwill* menggambarkan ketidakmampuan manajerial untuk menilai akuisisi. Menurut Darrough, Guler, dan Wang (2014) frekuensi penurunan nilai *goodwill* meningkat drastis dan kerugian penurunan nilai *goodwill* telah menjadi kejadian yang signifikan.

Demerjian (2012) mengatakan bahwa manager yang lebih baik mampu melihat kesempatan bisnis, membuat keputusan yang lebih baik, dan mengatur perusahaan lebih baik untuk memaksimalkan keuntungan saham dibandingkan manager yang kurang mampu. Penurunan nilai *goodwill* dilihat sebagai kabar negatif yang menandakan penurunan performa perusahaan (Hirschey & Richardson, 2002). Dimana manager yang lebih baik mampu mengurangi atau menghindari penurunan nilai *goodwill* merupakan suatu hal menarik yang harus dipertanyakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Sun (2016) beranggapan bahwa manager yang lebih baik mampu menghindari atau mengurangi kerugian penurunan nilai *goodwill* melalui manajemen yang lebih efisien.

Sun (2016) mengidentifikasi sampel yang terdiri dari perusahaan yang mengalami penurunan dan tidak mengalami penurunan. Setelah meneliti perilaku manager, hasil analisis regresi menunjukkan hubungan negatif antara kemampuan manajerial dengan kemungkinan penurunan nilai *goodwill*, menyatakan bahwa manager yang lebih baik mampu menghindari penurunan nilai *goodwill* dibandingkan manager yang kurang mampu. Selanjutnya, menggunakan sampel perusahaan yang mengalami penurunan nilai *goodwill*, dokumen analisis regresi hubungan negatif kemampuan manajerial dengan penurunan nilai *goodwill*, menyatakan bahwa manager dengan kemampuan yang lebih baik dapat mengurangi tingkat penurunan nilai *goodwill* dibandingkan

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya minimal memiliki 4 (empat) perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2017. Kedua, penelitian ini menggunakan seluruh jenis industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitiannya sebelumnya dikelompokkan setiap

industri. Ketiga, penelitian sejenis dengan menggunakan variabel independen kemampuan manajerial belum peneliti temukan di Indonesia. Penelitian terdahulu dilakukan di Amerika Serikat. Terakhir, Penelitian ini menggunakan peraturan *goodwill* yang mengacu pada PSAK 48 (2012) yang mengacu pada IAS 36 dengan metode penghitungan *impairment*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi mempelajari tentang hubungan delegasi tugas antara *principal* dan *agent* mengenai kepentingan *interest* antara dua pihak. Delegasi merupakan sebuah aksi dimana satu orang atau beberapa orang mempercayai orang lain untuk melaksanakan tugas. Jensen (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai agensi hubungan seperti hubungan kontraktual dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan satu atau beberapa orang (*agent*) lain untuk mengerjakan sesuai keinginan *principal*, dimana membutuhkan mendelegasikan kekuatan pembuatan keputusan kepada *agent*. Apabila kedua pihak hubungan ini adalah pemaksimal utilitas/kegunaan, terdapat alasan baik untuk mempercayai bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak pada keinginan *principal*. Teori agensi menyatakan mekanisme yang mengurangi kerugian agensi (Eisenhardt, 1989). Hal ini termasuk skema insentif untuk manajer dimana menguntungkan mereka secara finansial untuk memaksimalkan bunga pemegang saham (Donaldson, 1991).

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap penurunan nilai *goodwill*

Dalam hasil penelitian Sun (2016) diteliti hubungan antara kemampuan manajerial dan *goodwill impairment*. Penelitian tersebut menunjukkan hubungan negative antara kemampuan manajerial dan *goodwill impairment* diukur dari kerugian saat *goodwill impairment* terjadi. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajer dengan kemampuan yang lebih baik mampu menghindari *goodwill impairment* dan mengurangi kemungkinan terjadinya *goodwill impairment*.

Variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajerial merupakan *manager fixed effect*, dimana manajer memiliki pengaruh langsung terhadap variabel tersebut. Variabel kemampuan manajerial diukur dari pendapatan (*sale/revenue*) yang terdapat pada laporan laba/rugi. Sementara variabel *goodwill impairment* diukur dari perubahan *goodwill* tahun sekarang dengan *goodwill* tahun sebelumnya. Demerjian (2012) berpendapat bahwa pengukuran dengan pendapatan lebih unggul dibandingkan pengukuran kemampuan manajerial yang sudah tersedia. Menurut pengukuran kemampuan manajerial Demerjian (2012), manajer dengan tingkat kemampuan yang tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, estimasi akrual yang lebih baik, dan lebih sedikit melakukan revisi laporan keuangan (*restatement*).

Sesuai dengan peraturan PSAK 48 (2012) untuk menilai *impairment* dengan alokasi *goodwill* pada Unit Penghasil Kas (UPK), alokasi *goodwill* yang dialokasikan pada entitas yang tidak diidentifikasi pada PSAK 5: Segmen Operasi paragraf 8 sebelum penggabungan tersebut dipakai untuk tujuan manajemen internal. Pihak manajemen harus melakukan pengungkapan untuk setiap UPK yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode jumlah terpulihkan aset dan apakah jumlah terpulihkan aset merupakan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Oleh sebab itu, *principal* mengharapkan manajer mampu mengestimasi nilai wajar *goodwill* untuk memperhitungkan arus kas di masa depan.

Pendekatan PSAK 48 terhadap akuntansi *goodwill* menggambarkan praktik dan standar yang bergantung pada estimasi pihak manajemen atas nilai *goodwill*. Nilai wajar dari *goodwill* menggambarkan tindakan manajer terhadap keputusan di masa depan, termasuk implementasi manajer tentang strategi perusahaan. Oleh sebab itu, sulit untuk di verifikasi karena terdapat subjektivitas pada saat mengukur nilai wajar *goodwill*. Sulit untuk *principal* memastikan apakah manajer bertindak sesuai dengan keinginan *principal* atau tidak. *Principal* mengharapkan manajer memiliki kemampuan manajerial yang tinggi untuk meminimalkan terjadinya penurunan nilai *goodwill*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pengujian *goodwill impairment*. Pada penelitian ini, *goodwill impairment* menggunakan variabel *dummy*, dimana, apabila terdapat *goodwill impairment* tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka dinilai 1 (satu). Apabila tidak terjadi *impairment* atau nilainya tetap, maka diberi angka 0 (nol). *Goodwill impairment* sudah terdapat dalam laporan *balance sheet* dan keterangan *impairment* dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan. Perhitungan penurunan ataupun kenaikan *goodwill impairment* dengan menggunakan rumus berikut:

$$\Delta \text{Goodwill} = \frac{G_t - G_{t-1}}{G_{t-1}} \times 100$$

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial. Dalam penelitian ini, Sun (2016) menggunakan pengukuran Demerjian (2012) yang menilai efisiensi perusahaan.

$$\text{Firm Efficiency} = \frac{\text{Sales}}{v_1 \text{CoGS} + v_2 \text{SGA} + v_3 \text{PPE} + v_4 \text{OpsLease} + v_5 \text{RD} + v_6 \text{Goodwill} + v_7 \text{OtherIntan}}$$

Keterangan:

Sales	= Penjualan
CoGS	= <i>Cost of goods sold</i> atau harga pokok penjualan
SG&A	= <i>Selling, general, and administrative expenses</i>
PPE	= <i>Property, plan and equipment</i>
OpsLease	= <i>Operating lease</i> atau sewa operasional
R&D	= <i>Research & development expense</i>
Goodwill	= <i>Goodwill</i> tahun sekarang
OtherIntan	= <i>Other intangible</i> atau aset tidak berwujud lainnya

Populasi dan Sampel

Populai penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki *goodwill* pada laporan keuangan yang tersedia dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan sampel selama 4 tahun pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan karena perusahaan keuangan cenderung tidak memiliki *goodwill*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti.

Kriteria sampel yang dipakai adalah perusahaan terdaftar di BEI tahun 2014-2017, merupakan perusahaan non-keuangan, memiliki laporan keuangan yang sudah di audit, memiliki *goodwill*, melakukan pengujian penuruann nilai *goodwill* minimal satu tahun sekali. Sampel juga diambil setelah tahun 2013 karena Indonesia menerapkan IFRS dimulai pada tahun 2012.

Jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah 39 perusahaan non keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi Tobit yang ditemukan oleh James Tobin (1958). Dalam mengatasi hal tersebut, analisa Tobit menggunakan metode *maximum likelihood* (ML), bukan *least squares*. Model Tobit juga diebut dengan Model Regresi Tersensor (*Censored Regression Model*) karena kelinearan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak terpenuhi. Oleh karena itu, penaksiran *least square* kurang tepat dalam penaksiran parameter-parameter dalam Model Tobit sehingga menggunakan penaksiran *maximum likelihood* (ML) (Salim, 2007). *Maximum likelihood* memaksimalkan nilai dari *likelihood function* dengan mencari parameter-parameter regresi yang memberikan nilai tertinggi kepada *likelihood function* tersebut (Gujarati, 1995).

Metode Tobit beranggapan bahwa variabel-variabel bebas yang tidak terbatas nilainya (*non-censored*) maupun variabel tidak bebas yang terbatas (*censored*) dapat diukur dengan benar. Tidak terdapat autokorelasi, *heteroscedascity*, multikolinearitas yang sempurna, dan model matematis yang digunakan menjadi tepat. Secara teori, Model Tobit dapat dipakai apabila nilai dari variabel dependen yang mengandung nilai negative sudah diubah menjadi nilai nol. Tetapi dalam praktiknya, Model Tobit dapat digunakan saat nilai dari variabel dependen non negatif dan terkonsentrasi atau berkelompok pada nilai 0 (nol) (Salim, 2007).

Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

$$GWI = \beta_0 + \beta_1 x MA + \beta_2 x SIZE + \beta_3 x LEV + \beta_4 x ROA + \beta_5 x GDW + \varepsilon.$$

Keterangan:

- GWI = *Goodwill impairment* atau penurunan nilai aset
- SIZE = Ukuran perusahaan
- LEV = *Leverage*
- ROA = *Return on assets*
- GDW = *Goodwill to asset ratio* atau Intensitas goodwill
- ε = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, penjabarannya pada tabel sampel ini.

Tabel 4.1.
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2014-2017	1480
Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI 2014-2017	(248)
Perusahaan non keuangan terdaftar di BEI 2014-2017	1232
Perusahaan non keuangan terdaftar di BEI 2014-2017 yang tidak melaporkan <i>goodwill</i>	(959)
Perusahaan non keuangan terdaftar di BEI 2014-2017 memiliki <i>goodwill</i>	273
Sampel penelitian yang tidak diambil karena tidak memenuhi kriteria sebagai berikut: Dalam catatan laporan keuangan tidak memiliki <i>goodwill impairment</i> yang secara konsisten dilaporkan selama periode 2014-2017.	(234)
Total sampel penelitian yang digunakan selama tahun 2014-2017.	39

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memperjelas identitas dari data penelitian. Berikut pada tabel 4.2 di bawah ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif dari data penelitian.

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif (Variabel Non Dummy)

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Range	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
GWI	152	0	1	1	0.33	0.038	0.471
MA	152	-1.3152	0.9999	2.3152	0.6769	0.0395	0.4870
LEV	152	0.0005	7.0560	7.0555	0.5936	0.0467	0.5759
SIZE	152	25.2430	32.1077	6.8647	29.6001	0.1121	1.3823
ROA	152	-0.3060	0.2511	0.5571	0.0322	0.0058	0.0725
GDW	152	-0.0281	0.2678	0.2959	0.0342	0.0040	0.0502
Valid N (listwise)	152	0					.471

Sumber: Output SPSS

Hasil Penelitian
Uji Likelihood

Penelitian ini menggunakan analisis regresi tobit untuk menemukan pengaruh dari kemampuan manajerial dengan *goodwill impairment*. Walaupun beberapa variabel telah diatur untuk mencari *likelihood* variabel yang berhubungan dengan kemampuan manajerial dan kerugian penurunan nilai *goodwill impairment*, prosedur ini mungkin tidak secara efektif menunjukkan variabel bias yang terdapat dalam karakteristik perusahaan yang tidak diketahui. Sebagai contoh, beberapa variabel yang tidak diketahui mungkin saja mempengaruhi kemampuan manajerial dan penurunan nilai *goodwill impairment* secara simultan. Untuk mengurangi kekhawatiran variabel yang dihilangkan, maka penelitian ini menggunakan regresi *fixed effect* yang bertujuan untuk menghilangkan *cross-sectional variation* dan menganalisa variasi waktu pada perusahaan.

Hasil uji *likelihood* regresi *fixed effect* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya menerima hipotesis bahwa kemampuan manajerial memiliki hubungan dengan *goodwill impairment*.

Tabel 4.3
Uji Likelihood Fixed Effect Regression

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.649419	(36,68)	0.0380
Cross-section Chi-square	69.042576	36	0.0008

Tabel 4.3 diatas dari hasil uji *likelihood* regresi *fixed effect* menunjukkan nilai probabilitas berada pada tingkat 0,0008. Hasil uji *likelihood* ini terdapat pada tingkat dibawah 5% terhadap kerugian *goodwill impairment*.

Uji Regresi Tobit

Ketika nilai signifikansi z berada di bawah 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Tabel berikut ini adalah table uji statistik z

Tabel 4.4.
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
MA01	-0.600192	0.303344	-1.978588	0.0479
LEV	-0.783970	0.675413	-1.160726	0.2458
SIZE	-0.091505	0.106799	-0.856794	0.3916
ROA	-5.281414	1.928354	-2.738820	0.0062
GDW	-0.777101	2.752780	-0.282297	0.7777
C	3.015751	3.317032	0.909172	0.3633

Sumber: Output program EViews, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah diperoleh dalam tabel 4.4 terdapat variabel independen dan beberapa variabel kontrol yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik parameter individual diatas dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan atas hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

Hipotesis menyatakan bahwa kemampuan manajerial (MA) berpengaruh negatif terhadap penurunan nilai *goodwill* (GWI). Pada penelitian ini, kemampuan manajerial (MA) dimana diukur dengan penjualan (*sales*) serta profitabilitas (ROA) yang diukur dengan rasio *net income* berbanding dengan total aset secara statistik berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil signifikansi tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian sejalan dan **hipotesis diterima**.

Dari tabel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel kemampuan manajerial (MA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *goodwill impairment* pada tingkat $\alpha=0,05$ atau 5%. Variabel kemampuan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *goodwill impairment*. Variabel kemampuan manajerial memiliki koefisien 0,0479 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan kemampuan manajerial sebesar 1% maka akan meningkatkan *goodwill impairment* sebesar 0,0479 persen, *ceteris paribus*. Hasil mengidentifikasi bahwa kemampuan manajerial dipengaruhi secara negatif oleh *goodwill impairment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sun (2016) yang menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap *goodwill impairment*. Hasil hipotesis ini berarti bahwa semakin rendah kemampuan manajerial maka semakin tinggi kemungkinan penurunan nilai *goodwill*. Dapat kita lihat dari statistik deskriptif variabel independen pada tabel 4.2. dan tabel 4.3. menjelaskan persentase *goodwill impairment*. Rata-rata kemampuan manajerial terdapat pada tingkat 67,7% dan persentase rata-rata terjadinya *goodwill impairment* adalah 32,9%. Dengan tingkat kemampuan manajerial yang cukup tinggi, tingkat *goodwill impairment* termasuk rendah. Sehingga mendukung hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa, semakin tinggi kemampuan manajerial maka semakin rendah terjadinya penurunan nilai *goodwill*.

Pada teori agensi dapat terjadi permasalahan yang muncul antara *agent* dan *principal*. Permasalahan tersebut adalah sulitnya bagi *principal* untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan oleh *agent* mengenai dana yang dipercayakan *principal* kepada *agent*. Pengujian penurunan nilai *goodwill* dinilai masih sulit untuk dilakukan oleh manajemen terkait metodologi pengujian dan implementasi *impairment*. Sun (2016) menyatakan bahwa manajer dengan kemampuan yang lebih baik mampu mengurangi kemungkinan penurunan nilai *goodwill* karena penurunan nilai *goodwill* dianggap sebagai tanda negatif terhadap investor. Pihak manajemen mungkin enggan melakukan pengujian penurunan nilai *goodwill* karena rugi dari penurunan nilai *goodwill* dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Biaya beban tersebut dapat menurunkan laba. Tetapi, jika perusahaan mampu menampilkan nilai penurunan nilai *goodwill*, hal tersebut bisa menjadi informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang

mampu menampilkan hasil pengujian terhadap aset yang dinilai dan diuji oleh manajemen perusahaan sendiri dapat menjadi tanda bahwa laporan keuangan tersebut memiliki tingkat akurasi informasi yang lebih tinggi.

Tidak menutup kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap alokasi nilai *goodwill* dan pada saat melakukan perhitungan kemungkinan penurunan nilai *goodwill*. Avallone (2015) beranggapan bahwa manipulasi tersebut mungkin terjadi karena pengukuran penilaian nilai *goodwill* dilakukan menurut asumsi pihak manajemen. Manajemen mungkin menyajikan apa yang sesuai dengan estimasi pasar saja, sedangkan pihak manajemen juga memiliki penilaian berdasarkan estimasi kondisi internal perusahaan. Avallone (2015) juga beranggapan bahwa informasi yang disajikan kepada publik sangatlah terbatas dikarenakan pihak manajemen mempunyai informasi internal tersendiri. Oleh karena itu, kemungkinan manajemen melakukan tindak manipulasi tidak dapat di verifikasi akibat adanya perbedaan informasi public dengan internal.

Menguji penurunan nilai *goodwill* memang sulit dikarenakan manajemen harus mengidentifikasi unit penghasil kas, mengestimasi nilai wajar, tingkat diskonto dan arus kas masa depan sesuai dengan peraturan PSAK 48. Oleh karena itu penting untuk manajemen yang teliti dan mampu memperkirakan kemungkinan penurunan nilai *goodwill* dengan informasi yang tersedia di pasar dan internal perusahaan.

KESIMPULAN

Pada tahun 2012, Indonesia mulai mengonvergensi IFRS ke Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tentang pengujian penurunan nilai *goodwill* (*goodwill impairment testing*) yang menjadi peraturan baru dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 48 (PSAK 48). Pada peraturan sebelumnya, *goodwill* wajib diamortisasi selama tidak lebih dari 20 tahun setelah *goodwill* diakui dan dicatat di dalam laporan keuangan. Tetapi sejak adanya konvergensi IAS 36 dalam PSAK 48, *goodwill* diuji secara berkala apakah terdapat indikasi penurunan nilai, tidak lagi dengan melakukan amortisasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh kemampuan manajerial dengan penurunan nilai *goodwill*. Penelitian ini memakai 152 sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi tobit.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap penurunan nilai *goodwill*. Hasil penelitian ini diartikan bahwa semakin rendah tingkat efisiensi manajer, maka semakin tinggi pula kemungkinan penurunan nilai *goodwill*. Manajer perusahaan memiliki peran penting dalam melakukan pengujian penurunan nilai *goodwill*. Manajer yang efisien dianggap lebih mampu dalam mengestimasi terjadinya penurunan nilai *goodwill* dan menguji penurunan nilai *goodwill*. Manajer yang efisien juga mampu melakukan mengidentifikasi unit penghasil kas, mengestimasi nilai wajar, dan menghitung tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini.

REFERENSI

- Avallone, F. and Quagli, A. (2015) 'Advances in Accounting , incorporating Advances in International Accounting Insight into the variables used to manage the goodwill impairment test under IAS 36', *International Journal of Cardiology*. Elsevier Ltd. doi: 10.1016/j.adiac.2015.03.011.
- Charles, A., Cooper, W. W., Rhodes, E. (1978). Measuring the Efficiency of Decision Making Units, *European Journal of Operational Research*. 2(6), Vol. 2, No.6 (1978). p. 429-444, doi:10.1016/0377-2217(78)90138-8
- Cooper, W. W., Seiford, L. M., & Zhu, J. (2014). *Data Envelopment Analysis : History , Models , and Interpretations*. Lawrence M. Seiford, Vol. 2, (2014). p. 1-36, <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6151-8>
- Darrrough, N. M., Guler, L., & Wang, P. (2014). Goodwill Impairment Losses and CEO Compensation. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, (2014). <https://doi.org/10.1177/0148558X14537824>
- Demerjian, P., Lev, B., & Mcvay, S. (2012). Validity Tests Quantifying Managerial Ability : A

- New Measure and Validity Tests, (2014).
- Ding, H., Wang, Z., & Wu, Y. (2017). Tobit Regression Model with Parameters of Increasing Dimensions. *Statistics and Probability Letters*, 120, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.spl.2016.09.006>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16: 49. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(I), 57–74.
- Farrel, M. J. (1957), The Measurement of Productive Efficiency Author(s): M. J. Farrel Source: *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, Vol. 120, No. 3, (1957), pp. Published by: Blackwell Publishing for The Royal Statistical Society Stab. *Journal of The Royal Statistical Society*, 120(3), 253-290.
- Geng, P., & Koul, H. L. (2017). Model Checking in Tobit Regression with Measurement Errors Using Validation Data. *Journal of Statistical Planning and Inference*, 190, 15–31. <https://doi.org/10.1016/j.jspi.2017.05.002>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. New York; Wiley.
- Habib, A., & Hasan, M. M. (2016). Managerial Ability , Investment Efficiency and Stock Price Crash Risk. *Research in International Business and Finance*, (2017). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.048>
- Hadad, M. D., Santoso, W., Ilyas D., & Mardanugraha E. (2003). Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA). Bank Indonesia.
- Hayn, C., & Hughes, P. J. (2006). Leading Indicators of Goodwill Impairment. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 21. <https://doi.org/10.1177/0148558X0602100303>
- Hirschey, M., & Richardson, V. J. (2003). Information Content of Accounting Goodwill Numbers. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(2002), 173–191.
- Holtzman, Mark. And Sinnet, William. 2010. “Goodwill Impairments”. www.duffandpheleps.com
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Li, K. K., & Sloan, R. G. (2015). Has goodwill Accounting Gone Bad? <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9401-7>
- Raharjo, Sahid. 2019. "Uji Multikolinieritas dengan Melihat Nilai *Tolerance* dan VIF SPSS". www.spssindonesia.com
- Ramanna, K. and Watts, R. L. (2012) ‘Evidence on the use of unverifiable estimates in required goodwill impairment’, pp. 749–780. doi: 10.1007/s11142-012-9188-5.
- Ross, S. A. (1973). The Economic The Theory of Agency : Principal ’ s Problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Salim, Theja. (2007). Model Tobit Standard an Model Heckit. Universitas Indonesia
- Siauwijaya, Rahmat. (2016). The Evaluation of Bank Efficiency in Post Merger Stage in Banking Industry. *Binus Review*, Vol. 9 No.2 , p. 133-139.
- Sun, L. (2016). Managerial ability and goodwill impairment. *Advances in Accounting*, 32, 42–51. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.02.002>
- Xu, W., Anandarajan, A., & Curatola, A. (2011). The Value Relevance of Goodwill Impairment. *Research in Accounting Regulation*, 23(2), 145–148. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2011.06.007>